

KETERLAKSANAAN PENILAIAN BERDASARKAN KTSP PELAJARAN MATEMATIKA KELAS X

Linda Feni Haryati¹ & Heri Retnawati²

¹Pendidikan Matematika PPs Universitas Negeri Yogyakarta

²Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: linda_haryati@yahoo.com

Abstract

This study aimed to evaluate the feasibility assessment KTSP in Islamic senior high school in West Lombok as seen from the 6 standard components of assessment: (1) the principle of assessment, (2) the coverage indicator, SK, and KD on test questions, (3) completeness criteria learning, (4) techniques and assessment instruments, (5) the mechanisms and procedures for assessment, (6) the results of assessment and reporting, and examine assessment instruments and the constraints on its appropriateness. This research is a evaluation research models discrepancy model. Data collection techniques, namely the questionnaire, interview and documentation. The results is :1) the principle of assessment either category, (2) the coverage indicator, SK, and KD on test questions excellent category, (3) completeness criteria categories are less well studied, (4) categories of assessment techniques and instruments is quite good, (5) mechanisms and assessment procedures are very good category, (6) the results of the assessment and reporting categories; Assessment instruments used still less the problem-solving test, more on understanding of the concept and reasoning test. Feasibility constraints: a short time to perform and less support.

Keywords: Evaluation School-Based Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengevaluasi keterlaksanaan penilaian berdasarkan KTSP di MA Lombok Barat, dilihat dari 6 komponen standar penilaian: (1) prinsip penilaian, (2) ketercakupan indikator, SK, dan KD pada soal ulangan, (3) kriteria ketuntasan belajar, (4) teknik dan instrumen penilaian, (5) mekanisme dan prosedur penilaian, (6) hasil penilaian dan pelaporan; menelaah instrumen penilaian dan; mengetahui kendala keterlaksanaannya. Jenis penelitian: evaluasi dengan *discrepancy model*. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara dokumentasi dan telaah instrumen. Hasil penelitian menunjukkan: 1) prinsip penilaian kategori baik, (2) ketercakupan indikator, SK, dan KD pada soal ulangan kategori sangat baik, (3) kriteria ketuntasan belajar kategori kurang baik, (4) teknik dan instrumen penilaian kategori cukup baik, (5) mekanisme dan prosedur penilaian kategori sangat baik, (6) hasil penilaian dan pelaporan kategori baik; Instrumen penilaian yang digunakan masih kurang pada soal pemecahan masalah, lebih banyak pada pemahaman konsep dan penalaran; Kendala keterlaksanaan: waktu dan yang kurang mendukung.

Kata kunci: Penilaian KTSP

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru adalah salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa, pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, Alan. C. Francis & Hunkins (2004, p.11) mengatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada standar isi dan kompetensi. Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Susan (2009, p.1) lima elemen kurikulum yang perlu dimasukkan ke dalam rencana kurikulum diantaranya hasil belajar yang diinginkan, konsep dasar, kegiatan belajar dan penilaian. Dalam PP 19 tahun 2005 pasal 63 ayat

1 (Peraturan Pemerintah, 2005, pp.48-490) dinyatakan bahwa penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Implementasi PP 19 tahun 2005 membawa implikasi terhadap sistem, model, aspek, teknik dan prosedur penilaian terhadap peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan penilaian internal (*internal assessment*), sedangkan penilaian yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan penilaian eksternal (*external assessment*).

Berkaitan dengan penilaian kelas, beberapa pendapat ahli antara lain: Groundund & linn (1990, p.5) menyatakan evaluasi (penilaian kelas) merupakan proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan instruksional, Phopam (1995, p.3) menyatakan bahwa penilaian pendidikan adalah upaya formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan variabel pendidikan, dan Airasian (1991, p.3), mengemukakan bahwa penilaian kelas adalah proses pengumpulan menafsirkan, dan sintesis informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan disebut penilaian. Ketiga pendapat tersebut menggambarkan bahwa penilaian pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam

mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah, guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan laporan pengawas Departemen Agama Lombok Barat tahun khususnya untuk mata pelajaran matematika masih ada guru yang belum memiliki program tahunan/semester, RPP dan silabus yang dibuat sama saja dari tahun ke tahun, ada kemungkinan guru-guru hanya men-*copy* RPP dan silabus tahun-tahun sebelumnya, sehingga hal ini dapat menyebabkan tidak adanya variasi teknik penilaian dan tidak sesuainya teknik penilaian yang dilakukan guru dikelas dengan yang tercantum pada silabus dan RPP (Mudahar, 2009, p.6). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, bahwasanya soal-soal ujian yang diberikan oleh guru terlalu sulit bahkan ada yang belum diajarkan, siswapun tidak tahu nilai mereka, mereka hanya tahu nilai yang tercantum di raport saja karena tidak semua guru membagikan hasil ujian mereka. Dari keterangan guru dan kepala sekolah, untuk soal ujian akhir, bukan guru kelas yang membuat soal, akan tetapi salah satu sekolah anggota KKM yang membuat soal.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi keterlaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata pelajaran matematika kelas X Madrasah Aliyah di Kabupaten Lombok Barat yang menyangkut masalah pelaksanaan,

mekanisme, teknik dan tindak lanjut penilaian. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melihat sejauh mana keterlaksanaan penilaian dan mengevaluasi instrumen penilaian yang digunakan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kesulitan/kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan penilaian kelas X berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, sehingga dapat menjadi referensi untuk perbaikan guna mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penilaian pada kurikulum baru.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi menggunakan model kesenjangan (*discrepancy model*) yaitu evaluasi keterlaksanaan penilaian berdasarkan KTSP *discrepancy model*.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Kabupaten Lombok Barat. Pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014 yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Populasi penelitian adalah guru matematika Madrasah Aliyah kelas X, Kepala Madrasah Aliyah dan siswa Madrasah Aliyah kelas X MA di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 66 Madrasah Aliyah, dan

sampel penelitian yaitu 1 orang guru matematika, 1 orang kepala madrasah dan 5 orang siswa siswa untuk tiap Madrasah Aliyah. Total sampel untuk penelitian ini adalah 66 guru matematika kelas X, 66 kepala madrasah, dan 330 siswa.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa: angket, pedoman wawancara guru, form penelaahan soal, form keterlaksanaan penilaian ktsp, form sistem penilaian, pedoman pengecekan dokumentasi, telaah instrumen. Angket yang diberikan kepada guru dalam penelitian ini sejumlah tiga buah angket: angket rancangan penilaian guru, angket penilaian kelas, angket pelaksanaan tindak lanjut penilaian.

Angket dalam penelitian ini ada tiga yaitu untuk guru, siswa dan kepala sekolah. Untuk guru dan angket untuk siswa yang butir-butirnya bersesuaian digunakan untuk memperoleh informasi yang sama tentang keterlaksanaan penilaian. Angket kepala sekolah digunakan untuk meng-*kroscek* jawaban dari guru dan untuk mengetahui pandangan kepala sekolah terhadap kinerja penilaian guru matematika.

Form penelaahan soal pilihan ganda dan uraian digunakan untuk menelaah apakah soal yang digunakan baik dan sesuai kaidah yang benar. Soal yang ditelaah adalah soal ujian yang dibuat oleh guru. Form sistem penilaian digunakan untuk mengetahui penilaian apa saja yang telah

dilakukan oleh guru, form penilaian ini diisi oleh peneliti, dengan melihat RPP, silabus dan bukti pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Untuk melihat bukti dokumentasi dan kelengkapan perangkat penilaian dihunukan pedoman dokumentasi, dan untuk menelaah apakah soal tes matematika yang digunakan oleh guru, digunakan telaah instrumen yang sesuai dan mencerminkan kemampuan matematika yang diukur, berdasarkan tujuan pembelajaran matematika. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Peraturan Pemerintah, 2006, pp.87-388): (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau mmenjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, marancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,

Tabel 1. Kategori Pemanding

Interval (x)	Kriteria
--------------	----------

$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X < M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

M: Rata-rata ideal komponen dalam penelitian, dengan rumus $= \frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SD: Standar deviasi ideal dalam setiap komponen penelitian dengan rumus $= 1/6$ (skor ideal tertinggi-skor ideal terendah)

(5) Memiliki sikap meng-hargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran dan hasilnya digunakan untuk mengisi form keterlaksanaan penilaian KTSP, yang dibagi dalam enam poin standar yang dinilai. Instrumen digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penilaian berdasarkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan, kemudian dari hasil yang diperoleh, diberikan kesimpulan berupa kategori pelaksanaan KTSP sesuai dengan kategori pada kriteria pelaksanaan (Toha, 1996, p.100):

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari enam puluh enam Madrasah Aliyah, dua puluh tujuh madrasah aliyah atau 40,91% Madrasah Aliyah di Lombok Barat pelaksana penilaian

berdasarkan KTSP terlaksana dengan sangat baik, dan tiga puluh sembilan Madrasah Aliyah atau 59,09% Madrasah Aliyah di Lombok barat untuk pelaksanaan penilaian berdasarkan KTSP, terlaksana dengan baik.

Dari dua puluh tujuh Madrasah Aliyah yang pelaksanaan penilaian KTSP di madrasahny termasuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik, empat Madrasah Aliyah terakreditasi A, tiga belas Madrasah Aliyah terakreditasi B, tujuh Madrasah Aliyah terakrediatasi C dan tiga Madrasah Aliyah belum terakreditasi. Sedangkan Madrasah Aliyah dengan pelaksanaan penilaian dengan kategori baik, enam belas Madrasah Aliyah terakreditasi B, dua belas Madrasah Aliyah terakreditasi C, dan sebelas Madrasah Aliyah belum terakreditasi.

Keterlaksanaan penilaian KTSP, jika dilihat dari akreditasi madrasahny, untuk empat madrasah di Lombok Barat yang memperoleh akreditasi A, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Gerung, Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri Kediri, Madrasah Aliyah NW Bagek Polak dan Madrasah Aliyah NW Narmada, keempat Madrasah Aliyah ini, pelaksanaan penilaian KTSP di madrasah tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini tentunya didukung dengan fasilitas serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah serta kualitas siswa. Pada saat penerimaan siswa baru, untuk masuk ke Madrasah Aliyah dengan akreditasi A memang benar-benar dilakukan

seleksi secara ketat, sehingga hal ini juga ikut membantu kelancaran proses belajar mengajar yang pada akhirnya berdampak pada pelaksanaan dan hasil penilaian.

Tak hanya madrasah dengan akreditasi A saja yang dapat melaksanakan penilaian dengan sangat baik, dua Madrasah Aliyah yang belum terakreditasi yaitu Madrasah Aliyah As'saadah Labuapi dan Madrasah Aliyah Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait, juga dapat melaksanakan penilaian berdasarkan KTSP dengan sangat baik, hal ini dikarenakan guru yang mengajar di madrasah tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu di atas dua puluh tahun dan siswa di madrasah tersebut memiliki semangat belajar yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswanya, 80% siswa di madrasah ini dapat mencapai nilai matematika di atas KKM, walaupun secara garis besar di madrasah-madrasah lain yang telah terakreditasi, jumlah rata-rata siswa yang mencapai KKM tak lebih dari 65%.

Madrasah Aliyah yang pelaksanaan penilaiannya dalam kategori sangat baik, dari kedua puluh tujuh jumlah guru matematika di madrasah tersebut, hanya lima belas orang guru atau 55,56% guru saja yang pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan KTSP, sedangkan dari ke tiga puluh sembilan orang guru yang madrasah-nya termasuk dalam kategori pelaksanaan penilaiannya baik, dua puluh empat orang guru atau 61,54% guru dalam kategori tersebut yang pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi KTSP. Jika dilihat dari persentase keikutsertaan guru dalam pelatihan dan sosialisasi KTSP dengan

pelaksanaan penilaian berdasarkan KTSP, ini menunjukkan keikutsertaan guru tidak memberikan berpengaruh besar dalam pelaksanaan penilaian berdasarkan KTSP.

Dari keenam komponen standar penilaian yang dinilai dalam keterlaksanaan penilaian berdasarkan KTSP, dua komponen standar penilaian terlaksana dengan sangat baik, dua komponen standar penilaian terlaksana dengan baik, satu komponen standar penilaian terlaksana dengan cukup baik, dan satu komponen standar penilaian terlaksana kurang baik.

Dua komponen standar penilaian yang dapat terlaksana dengan kategori sangat baik yaitu komponen ketercukupan Indikator, SK, KD pada soal ulangan, dan komponen mekanisme dan prosedur penilaian. Hal ini dapat terlaksana dengan sangat baik karena untuk pembuatan soal ulangan harian, guru menyusun soal dengan menyesuaikan berdasarkan indikator yang ada pada silabus. Untuk soal ulangan akhir semester, soal ulangan disusun bersama-sama di madrasah yang menjadi ketua kelompok kerja, penyusunan soal ulangan akhir semester dilakukan secara berkelompok, beberapa guru mata pelajaran di utus oleh madrasah untuk ikut menyusun soal ulangan.

Mekanisme dan prosedur penilaian dapat terlaksana dengan sangat baik, hal ini karena dari enam aspek yang dinilai, ada beberapa aspek penilaian yang memberikan sumbangan nilai yang cukup besar sehingga komponen ini dapat terlaksana dengan baik. Mekanisme pelaksanaan ulangan, pelaksanaan ulangan telah terjawab dengan baik,

jadwal pelaksanaan ini disusun dalam kurikulum sekolah sejak awal tahun ajaran baru. Aspek yang pelaksanaannya masih kurang baik pada komponen ini adalah pengembalian hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik, ini dikarenakan karena sebagian besar guru beralsan bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengoreksi sekian banyak pekerjaan siswa. Aspek lain yang masih belum dilaksanakan dengan maksiamal adalah penilaian aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kebanyakan guru hanya melakukan penilaian pada aspek kognitif saja, hal ini dirasa lebih mudah, serta masih banyak madrasah yang belum memiliki form penilaian untuk aspek psikomotorik dan afektif.

Komponen standar penilaian yang terlaksana kurang baik yaitu, komponen kriteria ketuntasan minimal, pada aspek ini penentuan angka KKM, guru tiadak lah mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung, dan intake. Sebagian besar guru hanya mengira-ngira saja atau mengikuti angka KKM sekolah yang berada satu keloampok kerjanya. Karena dalam menentkan KKM guru tidak mempertibangkan hal yang seharusnya menjadi bahan pertimbangan, maka inilah yang membuat siswa kebanyak tidak dapat memperoleh nilai sesuai KKM. Persentase siswa yang mencepei KKM dari enam puluh enam madrasah hanya 37% dari 3501 siwa atau sekitar 1295 siswa.

Banyaknya siswa yang tidak mencapi nilai sesuai KKM di madrasah, tidak lantas berimbang dengan pelaksanaan program remidi. Dari enam puluh enam Madrasah Aliyah, hanya lima Madrasah Aliyah saja yang selalu melaksanakan

program remidi. Guru yang tidak memberikan remidi, beralasan bahwa nilai siswa akan sama saja jika diberi remidi, sehingga agar nilai siswa dapet mencapai KKM, guru menambahkan dengan nilai kehadiran serta pemberian tugas.

Tabel 2. Keterlaksanaan Penilaian Berdasarkan KTSP Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lombok Barat

Interval (X)	Nilai (X)	Kategori
$X > 68,75$		
$55,91 < X < 68,75$		
$43,08 < X < 55,91$	68,09	Baik
$30,25 < X < 43,08$		
$X < 30,25$		

Secara garis besar, keterlaksanaan penilaian berdasarkan KTSP di Lombok barat, terlaksana dengan kategori baik.

Adapun kategori untuk masing-masing komponen standar penilaian sebagai berikut:

Prinsip Penilaian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada Sembilan prinsip-prinsip (Lampiran Permen, 2007, p.5-6) yaitu: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel.

Tabel 3.Prinsip Penilaian

Interval (X)	Nilai (X)	Kategori
--------------	-----------	----------

$X > 3,25$		
$2,75 < X < 3,25$		
$2,25 < X < 2,75$	3,03	Baik
$1,75 < X < 2,25$		
$X < 1,75$		

Total rata-rata keseluruhan skor (x) adalah 3,03. Skor ini terletak pada interval $2,25 < X < 2,75$. Ini artinya terlaksana dengan kategori baik, artinya guru telah melaksanakan 70% dari kesembilan prinsip penilaian.

Ketercakupan Indikator, SK, dan KD pada Soal Ulangan

Komponen standar penilaian Ketercakupan Indikator, SK, dan KD pada Soal Ulangan terlaksana dengan kategori sangat baik.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, telah mencakup atau memuat semua indikator dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum. Hal ini didukung karena adanya aturan dari sekolah yang mewajibkan untuk diadakan ulangan harian untuk setiap KD atau beberapa KD dan semua soal yang dibuat guru harus mencakup seluruh indikator dalam KD. Ketika datang ke sekolah, pengawas sekolah juga mengecek apakah soal yang dibuat guru itu sudah mencakup indikator dan KD sebagai bukti kelengkapan administrasi guru. Untuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dibuat oleh tim pada KKM.

Tabel 4. Ketercakupan Indikator, SK, dan KD pada Soal Ulangan

Interval (X)	Nilai (X)	Kategori
------------------	---------------	----------

$X > 9,75$		
$8,25 < X < 9,75$		
$6,75 < X < 8,25$	12	Sangat Baik
$5,25 < X < 6,75$		
$X < 5,25$		

Kriteria Ketuntasan Belajar

Komponen standar penilaian kriteria ketuntasan belajar terlaksana dengan kategori kurang baik.

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Belajar

Interval (X)	Nilai (X)	Kategori
$X > 13$		
$11 < X < 13$		
$9 < X < 11$	7,48	Kurang Baik
$7 < X < 9$		
$X < 7$		

Dari hasil penelitian menunjukkan, jumlah rata-rata siswa yang mencapai KKM di tiap madrasah tak lebih dari 65%. Hal ini disebabkan karena: Siswa tidak terlalu berminat pada mata pelajaran matematika, siswa yang masuk aliyah lebih cenderung menyukai pelajaran agama, hasil penelitian (Wulandari, 2009, p.132), dan rendahnya kemampuan siswa.

Kurang baiknya hasil pada komponen kriteria ketuntasan belajar ini disebabkan karena beberapa hal seperti tertuang dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Kriteria Ketuntasan Belajar

Indikator Keterlaksanaan Penilaian	Persentase Keterlaksanaan
------------------------------------	---------------------------

KKM disusun dengan mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung, dan intake	6,06%
Persentase siswa yang mencapai KKM	37%
Persentase pelaksanaan program remedial.	7,57%
Persentase pelaksanaan program pengayaan	0%

Teknik dan Instrument Penilaian

Komponen standar penilaian teknik dan instrument penilaian terlaksana dengan kategori cukup baik.

Tabel 7. Teknik dan Instrument Penilaian

Interval (X)	Nilai (X)	Kategori
$X > 9,75$		
$8,25 < X < 9,75$		
$6,75 < X < 8,25$	8,12	Cukup Baik
$5,25 < X < 6,75$		
$X < 5,25$		

Berdasarkan hasil penelitian, teknik penilaian yang biasa dilakukan guru untuk ulangan harian adalah dengan menggunakan teknik tes tulis, teknik ini sudah sesuai untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Menurut hasil jawaban angket, guru sebagian besar memberikan soal ulangan kepada siswa berbentuk soal uraian. Hal tersebut karena dari jawaban soal ulangan yang berbentuk soal uraian, guru dapat melihat tingkat pemahaman dan pola penalaran siswa melalui proses pengerjaan dibanding soal berbentuk pilihan ganda.

Guru dalam pemilihan teknik penilaian, harus benar-benar memper-

timbangkan dan memilih dengan benar teknik yang digunakan, karena pentingnya penilaian kelas (Majid, 2005), ada empat macam tujuan penilaian kelas, yaitu: (1) Penelusuran, yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran, (3) Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, (4) Penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Tabel 8. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Interval (X)	Nilai (X)	Kategori
$X > 22,75$		
$19,25 < X < 22,75$		
$15,75 < X < 19,25$	24,63	Sangat Baik
$12,25 < X < 15,75$		
$X < 12,25$		

Komponen standar penilaian mekanisme dan prosedur penilaian terlaksana dengan kategori sangat baik. Hal ini karena seluruh madrasah telah melakukan pelaksanaan ulangan: tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas dilakukan pendidik dibawah koordinasi satuan pendidikan. Hal ini dapat terlaksana 100% karena telah dituangkan atau terjadwal dalam kalender pendidikan, dievaluasi oleh satuan pendidikan, pengawas madrasah, dan oleh kantor Kementerian Agama. Setelah dilakukan pengecekan

silabus guru, semua silabus guru madrasah telah memuat rancangan penilaian dan kriteria penilaian pada awal semester. Pembuatan silabus ini dibuat secara bersama-sama dengan KKM masing-masing madrasah.

Sistematika penyusunan soal ulangan/ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Menyusun kisi-kisi ujian; (2) Mengembangkan instrumen; (3) Melaksanakan ujian; (4) Mengolah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah; (5) Melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian. Untuk penyusunan kisi-kisi dan pengembangan instrumen soal ujian dilakukan guru bersama-sama di KKM masing-masing. Sedangkan pengolahan dan penentuan kelulusan serta pelaksanaan ujian dilakukan di madrasah masing-masing. Untuk pelaporan, guru melaporkan hasil kepada pimpinan madrasah serta pengawas madrasah. Hasil dari penilaian ini digunakan oleh guru sebagai kebijakan untuk pengambilan keputusan apakah siswa tersebut dinyatakan tuntas atau tidak.

Hasil dan Pelaporan

Komponen standar penilaian hasil dan pelaporan, terlaksana dengan kategori baik.

Persentase hasil ulangan harian yang diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya adalah 100%, artinya semua guru selalu membagikan nilai ulangan harian kepada siswa sebelum ulangan harian berikutnya diadakan. Untuk semester ini, nilai rata-rata hasil ujian akhir semester, rata-rata siswa yang mencapai KKM di tiap madrasah tak lebih dari 65%

Tabel 9. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Interval (X)	Nilai (X)	Kategori
$X > 13$		
$11 < X < 13$		
$9 < X < 11$	12,81	Baik
$7 < X < 9$		
$X < 7$		

Untuk pelaporan hasil penilaian, semua guru madrasah selalu melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. Ini dilakukan pada saat rapat guru, juga pelaporan dalam bentuk nilai rapor.

Persentase orangtua/wali murid yang menerima/mengambil buku laporan perkembangan pendidikan. Dari enam puluh enam Madrasah Aliyah di kabupaten Lombok Barat, hanya dua madrasah saja yang pengambilan raporinya oleh wali murid, sedangkan madrasah lain, rapor langsung dibagikan guru kepada siswa. Madrasah beralasan bahwa, mereka pernah mengundang wali siswa pada saat pembagian rapor, hanya saja wali yang datang tidak lebih dari 50%, sehingga madrasah tidak mengadakannya lagi.

Hasil Telaah Instrumen

Madrasah Aliyah di Kabupaten Lombok Barat, pada pelaksanaan ujian akhir semester menggunakan soal ujian yang disusun oleh masing-masing KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Maka untuk soal ujian akhir semester, terdapat lima soal ujian matematika yang berbeda pada

Madrasah Aliyah di Kabupaten Lombok Barat. Kelima soal ujian akhir matematika di Madrasah Aliyah Lombok Barat, dipilih secara acak tiga soal untuk ditelaah.

Setelah dilakukan penelaahan soal, secara umum didapatkan kesimpulan bahwasanya soal-soal ujian akhir yang dibuat oleh guru: (1) Soal lebih banyak hanya mengukur pemahaman konsep dan penalaran, (2) Soal komunikasi matematis masih sedikit sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematisnya, (3) Soal pemecahan masalah matematisnya masih sedikit, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Seharusnya pada sistem persamaan linear dua variabel dapat dijadikan soal pemecahan masalah dengan mengajukan soal tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala/kesulitan guru matematika Madrasah Aliyah di Kabupaten Lombok Barat dalam menerapkan sistem penilaian sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 adalah masalah waktu yang terlalu singkat bagi guru dalam melakukan pelaksanaan penilaian serta dukungan sekolah yang dirasa guru masih kurang.

Kendala yang berasal dari sekolah adalah menyangkut masalah dukungan sekolah yang dirasa guru masih kurang. Sekolah kurang memperhatikan guru yang sebagian besar belum memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya dalam hal penilaian. Menurut hasil wawancara, sebagian besar guru belum mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendi-

dikan. Dalam melaksanakan penilaian sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kendala/hambatan yang dialami guru adalah sebagai berikut: (1) Guru tidak mempunyai cukup waktu untuk membuat dan mempersiapkan instrumen penilaian, (2) Guru tidak mempunyai cukup waktu untuk selalu mengoreksi ulangan harian dan tugas/PR, sehingga ulangan harian dan tugas/PR tersebut sekitar 25% tidak dikembalikan kepada siswa, (3) Guru belum pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya tentang penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (4) Guru tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan penilaian portofolio dan guru sendiri belum memahami tentang penilaian portofolio, sehingga masih ada guru yang belum melaksanakan penilaian portofolio.

SIMPULAN

Keterlaksanaan penilaian berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas X semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di Madrasah Aliyah Kabupaten Lombok Barat terlaksana dengan baik yaitu 76,68%. Keterlaksanaan penilaian pada tiap komponen standar penilaian: (1) Prinsip penilaian terlaksana dengan kategori baik; (2) Ketercakupan indikator yang ada dalam instrumen penilaian terlaksana dengan kategori sangat baik; (3) Kriteria ketuntasan belajar terlaksana dengan kategori kurang baik; (4) Teknik dan instrumen penilaian

terlaksana dengan kategori cukup baik; (5) Mekanisme dan prosedur penilaian terlaksana dengan kategori sangat baik; (6) Hasil penilaian dan terlaksana dengan kategori baik.

Instrumen penilaian yang disusun guru: (1) Soal lebih banyak hanya mengukur pemahaman konsep dan penalaran; (2) Soal komunikasi matematis dan pemecahan masalah matematisnya masih sedikit; (3) Kendala/kesulitan guru matematika Madrasah Aliyah di Kabupaten Lombok Barat adalah masalah waktu yang terlalu singkat bagi guru dalam melakukan

pelaksanaan penilaian serta dukungan sekolah yang dirasa guru masih kurang.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh guru dan Madrasah: (1) Guru sebaiknya lebih berkonsentrasi dan meluangkan waktunya dalam melakukan penilaian, khususnya untuk melakukan penilaian portofolio; (2) Soal yang dibuat sebaiknya lebih bervariasi; (3) Sekolah seharusnya lebih memperhatikan dan memberikan dukungan kepada guru dengan memberikan sarana dan prasarana penunjang penilaian yang mencukupi.

DAFTAR RUJUKAN

- Airasia, P.W. 1991. *Classrom assessment*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Allan C & Francis P Hunkins. 2004. *Curriculum foundation, principles and issues*, (4th ed). University of Virginia: Allyn and Bacon.
- Gronlound, N.E & Linn, R.L . 1990. *Measurment and evaluation in teaching*. New York: Macmilan Publishing company.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudahar. 2009. *Laporan pengawas pendais*. Lombok Barat: Depag Lombok Barat.
- Kementrian. 2007. *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tentang standar penilaian pendidikan*.
- Peresiden. 2005. *Peraturan Pemerintah, nomor 19 pasal 64 tentang Aspek-Aspek Penilaian*.
- 2006. *peraturan pemerintah, nomer 22 tentang standar isi*.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom assesment: what teachers need to know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Susan SS, David Kember, Clara BS Lau, dkk. 2009. *Instructional design and assessment: an outcomes-based approach to curriculum development in pharmacyamerican*. Journal of Pharmaceutical Education 2009; 73 (1) Article 14. Published.
- Toha, M. C. 2003. *Teknik evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, E. 2009. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X*

Jurnal

MATEMATICS PAEDAGOGIC

Vol I. No. 1, September 2016, hlm. 39 - 50

Available online at www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

SMA 1 Narmada Menggunakan
Metode TGT. *Skripsi*. Tidak

dipublikasikan IKIP Mataram.

Jurnal

MATEMATICS PAEDAGOGIC

Vol I. No. 1, September 2016, hlm. 39 - 50

Available online at www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp